

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Pengertian Judul

Judul studio konsep desain arsitektur (SKPA) terpilih ialah **“Desain Fasilitas Kesehatan Mental Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau Di Karanganyar”** Mengetahui hal tersebut, judul yang dipilih dapat digambarkan dan didefinisikan dengan deskripsi singkat dari rangkaian kata yang disusun sebagai berikut:

Fasilitas Kesehatan mental : Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana individu menyadari potensi mereka dan dapat berkontribusi pada lingkungan mereka. Dengan demikian, kesehatan mental memiliki dimensi fisik, psikologis, dan sosial, bukan hanya ketiadaan penyakit mental. (Wikipedia)

Sedangkan Fasilitas Kesehatan mental adalah desain lingkungan terapeutik yang menggabungkan unsur-unsur alam, indera dan psikologi. Unsur alam dapat dirasakan dengan panca indera. Indra dapat membantu untuk melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang dirancang.

(Vidra Lidayana, 2013)

Arsitektur Hijau : Arsitektur hijau adalah sebuah konsep dimana dari bangunannya merupakan bangunan yang berkelanjutan. Konsep ini juga didefinisikan sebagai disain untuk mengurangi dampak *negative* terhadap

lingkungan dengan menerapkan sistem yang menggunakan energi dan air sesedikit mungkin. Dan juga dengan penggunaan material yang dapat di daur ulang sebagai upaya untuk mengurangi dampak tersebut. (Halliday, 2008)

Karanganyar : Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah penyangga Kota Surakarta yang memiliki kesamaan karakter wilayah pertanian, dimana sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian. Di sisi lain, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, sektor industri juga mulai tumbuh.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul “**Desain Fasilitas Kesehatan Mental Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau Di Karanganyar**” merupakan suatu konsep Kembali ke alam yang difungsikan sebagai fasilitas pemulihan stress masyarakat perkotaan atau dimana mental seseorang sedang dalam keadaan kurang baik pemulihan ini menggabungkan unsur-unsur alam, indera dan psikologi yang berada di kabupaten karanganyar yang diharapkan mampu menjadikan salah satu proses pemulihan stress masyarakat perkotaan dan memberikan ketenangan jiwa bagi penghuni didalamnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

## **1.2 Latar Belakang**

Kepadatan penduduk yang jumlahnya terus meningkat menyebabkan dampak yang sangat buruk terutama pada kenyamanan penghuninya. Tinggal di lokasi yang strategis atau dekat dengan perkotaan menjadi daya tarik beberapa masyarakat, sehingga sebagian warga lebih memilih tinggal di kota, meski terpaksa tinggal di tempat yang sempit bahkan kurang layak huni. Tingkat ekonomi yang tinggi

membuat masyarakat perkotaan dituntut bekerja dengan sangat keras setiap harinya.

Kesehatan mental merupakan hal yang penting. Ada sekitar 450 juta orang dengan gangguan perilaku dan mental di seluruh dunia, terbanyak di India (4,5%). Satu dari empat orang menderita gangguan mental semasa hidup mereka. Gangguan mental apabila tidak ditangani secara tepat, akan menjadi parah, dan dapat membebani masyarakat, keluarga, serta pemerintah.

W.F. Maramis (2005 : 180), menyatakan bahwasanya psikosis merupakan gangguan jiwa dengan hilangnya rasa kenyataan (*sense of reality*). Gangguan ini dapat didefinisikan atas dasar gangguan pikiran, kemauan, keterampilan motorik, dll. Perilaku Orang dengan psikosis tidak dapat dipahami oleh orang biasa, sehingga orang sering menyebut orang sakit gila. Tentu saja, mengingat ciri-ciri gangguan jiwa yang berbeda, strategi terapi yang tepat dapat diterapkan dengan desain yang tepat., Sehingga meningkatkan keselarasan antara bidang arsitektur, kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup seseorang (Rice 2019) . Berkaitan akan permintaan yang kemudian meningkat, kualitas kehidupan masyarakat perkotaan dan kesejahteraan psikologis penduduk sering terabaikan. Sehingga mengakibatkan lingkungan saat ini berdampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan manusia (Azzazy dkk. 2020).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi psikosis berat yang tinggi dengan angka psikosis berat 2,3 orang per mil. Ini lebih tinggi dari Jawa Barat (Jabar) 1,6 per mil, DKI Jakarta 1,1 per mil dan Jawa Timur (Jatim) 2,2 per mil. Hal ini mendorong pelayanan kesehatan jiwa dapat dilakukan secara optimal melalui Keperawatan Kesehatan mental Komunitas atau Community Mental Health Nursing (CMHN) (rikesdas 2013).

Jumlah stres terus meningkat. Misalnya, pada tahun 2016 pasien gangguan jiwa berjumlah 4.001 orang, sedangkan tahun ini jumlah pasien gangguan jiwa di RSJD Surakarta sebanyak 4.545 orang dengan rincian 2.817 pasien rawat inap dan 1.728 pasien rawat jalan."Gangguan jiwa menjadi masalah serius yang harus ditangani. Semakin kompleksnya permasalahan dan faktor yang melatarbelakangi seseorang

mengalami gangguan jiwa dari ringan meningkat menjadi gangguan jiwa berat," kata dokter ahli kejiwaan dari RSJD Surakarta, Maria Rini Indriarti.

Pada dasarnya setiap individu berpotensi menderita gangguan jiwa dan setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menghadapi masalah. Gangguan jiwa mencapai keseriusan jika seseorang tidak lagi mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. "Cemas, gangguan tidur, phobia terhadap sesuatu itu gangguan jiwa. Terlebih pada gangguan jiwa berat yang memerlukan bantuan penanganan seperti skizofrenia. Faktor sosial ekonomi sejauh ini juga menjadi penyebab umum seseorang mengalami gangguan jiwa," (Maria Indriati 2016)

Keadaan ini menyebabkan masyarakat Solo memiliki gangguan jiwa yang cukup tinggi dan prosentase masuk rumah sakit jiwa terus bertambah. Kemudian perlu adanya penanganan sebelum semakin bertambahnya banyak kasus yang terjadi.

Dari penjelasan diatas, keberadaan fasilitas pemulihan stres diperlukan sebagai solusi dari masalah stress masyarakat Dengan konsep bangunan dan desain yang indah dan nyaman ditempati diharapkan menjadi pengobat dari hiruk pikuk perkotaan yang tiada habisnya, dengan fasilitas fasilitas yang disediakan dan keanekaragaman keindahan alam diharapkan menjadi nilai lebih sebagai ketenangan jiwa yang dirasakan setiap pengunjung. (Ayu, 2017)

Beberapa terapi yang dapat digunakan dalam fasilitas pemulihan stres

#### a. Terapi Modalitas

Modalitas terapeutik bertujuan untuk memungkinkan pola perilaku atau kepribadian seperti gaya komunikasi, keterampilan coping, dan tingkat harga diri berkembang secara bertahap, karena klien/pasien memiliki kondisi kesehatan mental yang menuntut, memerlukan pengawasan ketat dan lingkungan yang mendukung yang aman. Contoh: psikoanalisis, psikoterapi, terapi penyesuaian lingkungan, psikoterapi individu, psikoterapi individu, terapi okupasi.

#### b. Terapi Lingkungan

Merawat klien di rumah sakit jiwa dalam waktu yang lama menyebabkan penurunan kemampuan klien untuk berpikir dan bertindak secara mandiri,

kehilangan kontak dengan dunia luar, sehingga perlu dikembangkan pelayanan keperawatan jiwa. menerapkan terapi lingkungan atau lingkungan penyembuhan.

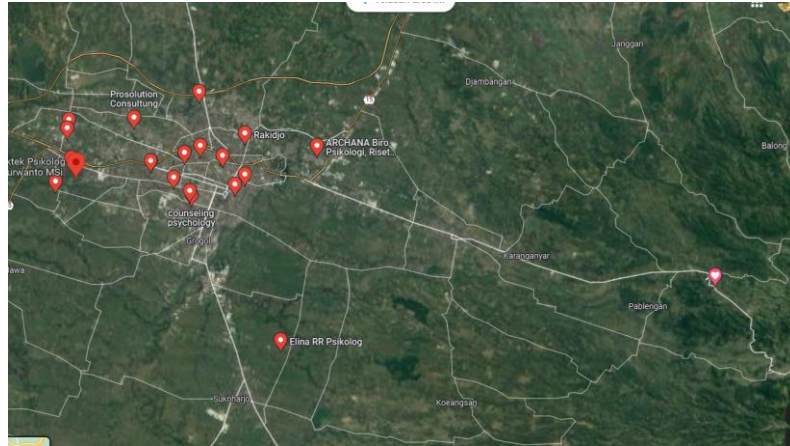
### c. Terapi Somatik

Terapi somatik adalah terapi yang diberikan kepada pasien dengan tujuan untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif dengan bertindak dalam bentuk terapi fisik. (Welly, 2019)

Yang akan digunakan di fasilitas ini adalah terapi lingkungan. Dengan taman terapeutik, metode penyembuhan dengan gagasan terhubung dengan alam adalah tujuan utama pemulihan. Penggunaan tanaman dan kegiatan terkait taman dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan dengan pendekatan restoratif melalui ruang lanskap luar ruangan, yang mencakup perpaduan lanskap lembut dan lanskap. desain interaktif dan terintegrasi antara ruang interior bangunan dan ruang terapi luar ruangan, untuk menciptakan hubungan antara hal-hal seperti di alam seperti berjalan, duduk, bekerja di taman, mengamati di taman. Taman Taman mewakili alam yang melekat dalam proses restorasi keadaan stress. (Welly, 2019)

Alasan pemilihan Karanganyar sebagai pemilihan lokasi karena kondisi alam Karanganyar yang cocok sebagai salah satu upaya pemulihan stress masyarakat perkotaan. Kondisi alam yang lengkap baik dataran tinggi maupun dataran rendah menjadikan daerah ini sebagai daerah yang sangat potensial, kondisi dataran rendah yang masih didominasi dengan daerah persawahan yang hijau serta daerah dataran yang tinggi yang seperti diketahui memiliki icon khas berupa Tawangmangu. Potensi inilah yang sangat dapat dijadikan sebagai tempat untuk menerapkan konsep arsitektur hijau. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi situasi kesehatan jiwa pada masyarakat Indonesia dan strategi untuk mengatasinya berupa disain dengan pendekatan konsep arsitektur hijau. Pertimbangan lain pemilihan lokasi di Karanganyar yaitu membuka lapangan pekerjaan di daerah ini yang masih minimnya lapangan pekerjaan. Kemudian belum adanya bangunan yang memfasilitasi Kesehatan mental di Karanganyar. Hanya ada beberapa klinik psikolog di lain kecamatan.

## Klinik psikolog di kota Solo



*Gambar 1 Klinik psikolog di kota Solo*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya banyak klinik psikolog yang telah dibuka dalam memfasilitasi keadaan mental seseorang, namun belum menggunakan terapi secara efektif karena tidak menginsip, sementara itu penyembuhan gangguan mental itu perlu pantauan terus menerus dari psikiater dan dokter. Pelibatan masyarakat dan lingkungan fisik sangat penting dalam proses penyembuhan.

### **1.3 Rumusan masalah**

- a. Bagaimana merancang Fasilitas Kesehatan Mental sebagai wadah penyembuhan penderita gangguan Kesehatan mental.?
- b. Bagaimana penerapan konsep Arsitektur hijau yang dapat memberikan penyembuhan mental

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

- a. Merancang Fasilitas Kesehatan Mental Dengan Pendekatan Arsitektur hijau di Karanganyar
- b. Menggali konsep arsitektur hijau untuk diterapkan pada Fasilitas Kesehatan Mental Dengan Pendekatan Arsitektur hijau di Karanganyar
- c. Menganalisis macam aktifitas, fasilitas, yang sesuai

- d. Memahami ruang ruang dan kebutuhan yang harus diterapkan dalam Fasilitas Kesehatan Mental Dengan Pendekatan Arsitektur hijau bagi penghuninya.

#### **1.4.2 Sasaran**

Konsep perencanaan dan perancangan tempat penyembuhan Kesehatan mental dengan konsep arsitektur hijau sehingga dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan.

### **1.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan**

#### **1.5.1 Batasan**

Pembahasan ditekankan pada konsep perancangan pembangunan arsitektur hijau yang dapat berfungsi sebagai Fasilitas Kesehatan Mental Dengan Pendekatan Arsitektur hijau

#### **1.5.2 Lingkup pembahasan**

Lingkup Diskusi berfokus pada topik dalam domain arsitektur, seperti:

- a. Fungsi bangunan merupakan fasilitas yang digunakan untuk membantu Fasilitas Kesehatan Mental Dengan Pendekatan Arsitektur hijau
- b. Perencanaan dan desain juga fokus pada kesempurnaan fasilitas Kesehatan Mental Dengan Pendekatan Arsitektur hijau

### **1.6 Metodologi Pembahasan**

#### **1.6.1 Pengumpulan data**

##### **a. Studi Literatur**

Studi literatur bertujuan untuk mengkonsolidasikan data yang diperoleh, berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari beberapa referensi yang digunakan.

##### **b. Observasi**

Melakukan pengamatan lapangan langsung, seperti data site, kondisi lingkungan sekitar, dan kondisi masyarakat sekitar.

##### **c. Studi komparasi**

Penulis melakukan studi banding objek sejenis untuk mendapatkan referensi dan argument, desain perancangan.

### **1.6.2 Analisis**

Menganalisis data fisik dan non fisik untuk disajikan dalam pertimbangan mendesain sesuai standar dan literatur yang sudah ada, antara lain:

- a. Pengolahan data
- b. Pengolahan konsep

### **1.6.3 Konsep Perancangan dan Perencanaan**

Membuat konsep/dasar perencanaan dengan menggunakan metode diskriptif untuk memperjelas dan memperkuat yang satu dengan yang lain yang diwujudkan dalam sebuah konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan saran, yang ingin dicapai manfaat, lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka dengan menggunakan studi literatur – literatur dan teori yang mendukung pembahasan arsitektur hijau sebagai referensi yang relevan untuk mendukung perencanaan dan perancangan.

### **BAB III : TINJAUAN LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN**

Bab ini berisikan tentang tinjauan kondisi fisik, rencana tata ruang kota, kebijakan – kebijakan pemerintah, serta potensi Kabupaten Karanganyar sebagai perencanaan arsitektur hijau sebagai salah satu pemulihan stres masyarakat perkotaan

### **BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN & PERANCANGAN**



Berisi tentang penyusunan konsep desain perencanaan fisik arsitektur hijau yang meliputi konsep kebutuhan ruang, konsep besaran ruang, konsep persyaratan ruang, konsep organisasi ruang, zonifikasi area, konsep sistem konstruksi, konsep bentuk bangunan serta analisa site sebagai landasan penyusunan.